



Peran Media dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Manguharjo

Laila Ni'matul Khoiriyah ✉, Universitas PGRI Madiun

Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun

Zalita Vidiani Nurhana, Universitas PGRI Madiun

✉ lailanimatulkhoiriyah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan dalam mengungkap informasi dan mengkaji mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Peserta Didik Kelas IV SDN Manguharjo Kota Madiun. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manguharjo Kota Madiun. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Manguharjo Kota Madiun yang berjumlah 23 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, diskusi kelompok, dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan tindakan memberi hadiah.

Kata Kunci : Peran Media, Model Pembelajaran Kooperatif, Matematika

Abstract : his research aims to reveal information and examine efforts to improve mathematical abilities through the STAD type cooperative learning model for class IV students at SDN Manguharjo, Madiun City. This research is included in the type of classroom action research (PTK). This research was carried out at SDN Manguharjo, Madiun City. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were 23 class IV students at SDN Manguharjo, Madiun City. The research procedure consisted of two cycles with one meeting in each cycle. Each cycle consists of four research stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this research was carried out using student worksheets, group discussions and written tests. The results of this research state that the STAD Type Cooperative Learning Model can improve students' mathematics learning outcomes by giving gifts.

Keywords: Role of Media, Cooperative Learning Model, Mathematics



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No 20/2003).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan bertugas melaksanakan itu semua serta mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah kesanggupan. Menurut Mudjijo (1995:5) perumusan kemampuan atau tingkah laku peserta didik merupakan syarat mutlak dalam tujuan instruksional. Tujuan instruksional hendaknya mengilustrasikan hasil pembelajaran yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar tertentu.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Prinsip dalam pembelajaran matematika saat ini merupakan langkah untuk memperbaiki dan menyiapkan aktivitas dalam proses pembelajaran yang memiliki manfaat bagi peserta didik dengan tujuan bahwa kita itu sebagai seorang guru bukan mengajar matematika akan tetapi lebih ke belajar matematika sehingga peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan matematika sesuai yang seharusnya dan tentunya difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan peserta didik kelas IV di SDN Manguharjo memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda tersebut sehingga guru mengetahui bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Apalagi dalam mata Pelajaran Matematika yang didalamnya ada perkalian, pembagian, rumus, dsb yang harus diketahui peserta didik agar dalam pelajaran tersebut mendapat hasil yang maksimal.

Peserta didik adalah individu yang unik. Setiap peserta didik mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Semua individu tidak memiliki kemampuan yang sama. Dengan demikian menjadi tugas guru untuk mengenal tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar. Guru dalam memilih gaya mengajar harus memperhatikan terlebih dahulu tingkat kemampuan peserta didik, karena kemampuan peserta didik tidak sama melainkan kemampuan peserta didik berbeda-beda, karena gaya belajar peserta didik adalah proses penerimaan ilmu agar berlangsung dengan baik, sedangkan gaya mengajar guru adalah proses transfer ilmu atau informasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya.

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang selama ini menyebabkan guru resah, gelisah dengan banyaknya nilai peserta didik tidak tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan minimal (KKM). Padahal guru selama ini telah menerapkan yang namanya pembelajaran kontekstual, dimana pusat pembelajaran sudah berada pada peserta didik dan guru hanya sebagai pemotifator dan fasilitator.

Nilai yang peserta didik dapatkan akan membuat guru menjadi resah. Guru menyelidiki alasan kesulitannya maka guru beranggapan menggunakan model pembelajaran tidak hanya dengan inquiri saja akan tetapi model pembelajaran harus divariasikan. Maka guru akan memberikan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD karena harus segera diberikan tindakan. Selanjutnya sebagai guru SD akan termotivasi untuk meneliti dan mengamatinya.

Dalam penggunaan model pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam menunjukkan keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan yang akan tercapai. Guru memiliki peranan yang salah satunya yaitu menjadi sumber belajar. Sehingga guru harus selalu berusaha dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan

membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan agar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan efektif. Disisi lain kita juga harus meruntuhkan ketakutan peserta didik dalam pelajaran matematika yang dikatakan bahwa menghitung saja dan terbayang-bayang oleh ketakutan yang kemudian akan berganti menjadi pelajaran yang nantinya akan sangat diminati dan disenangi lebih banyak lagi peserta didik.

Model pembelajaran akan semakin jelas jika mendapatkan model yang serasi dan tepat. Baik atau tidaknya metode mengajar terbukti dari kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Jika kemampuan yang dimiliki peserta didik tercapai, maka dianggap telah terjadi proses belajar mengajar yang tepat. Sehingga dalam menyampaikan materi, guru akan menjadi fasilitator dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi/kemampuan peserta didik, materi bahan ajar, dan media yang akan digunakan.

Ketika pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dimaksudkan merupakan model pembelajaran yang memberikan syarat kepada peserta didik dalam membentuk kelompok yang nantinya akan beranggota empat sampai lima orang setiap kelompok. Menurut Adesanjaya (2011) memiliki keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengaplikasikan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, akan mengembangkan bakat kepemimpinan dan melatih keterampilan dalam diskusi, dan akan memberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati pandangan orang lain.

METODE

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau PTK bertujuan sebagai perbaikan dan peningkatan mutu dalam implementasi pembelajaran. Menurut pendapat dari Arikunto (2002) bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian dengan tindakan yang dibuat bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan dalam siklus ini terdapat empat tahap yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan.

Subjek penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Manguharjo Kota Madiun. Waktu penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Manguharjo Kota Madiun yang berjumlah 23 peserta didik.

Langkah-langkah penelitian

Langka-langkan penelitian ini terbagi dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tiap-tiap siklus empat tahap melaksanakan mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan.

Istrumen Penelitian

Penghimpunan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan memakai lembar kerja peserta didik, diskusi siswa, dan tes tulis.

Teknik Pengumpulan data

Menjabarkan data dalam penelitian ini dilakukan dari paparan data, dan kesimpulan hasil analisis. Untuk mengukur persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian indikator peserta didik: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Persiapan yang akan dilaksanakn dalam perencanaan siklus I ini yaitu dengan menyusun silabus membuat modul ajar siklus I yang memiliki ciri-ciri pembelajaran yang memakai model STAD, menyusun bahan pembelajaran, mempersiapkan media ajar, menyusun pertanyaan pilihan ganda dan isian, kuesioner, dan pengamatan lapangan siklus I.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan hari Senin 20 Mei 2024 dikelas IV A SD Negeri Manguharjo Kota Madiun jam pelajaran 09:10-10:20 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah pengolahan data. Pelaksanaan penelitian berdasarkan rencana pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Observasi

Setelah itu peserta didik berkelompok mengerjakan diskusi untuk melihat bagaimana peran peserta didik dalam bekerjasama antar teman. Kemudian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada terakhir proses pembelajar peserta didik diberikan tes sumatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut ini informasi hasil penelitian pada siklus I :

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil Belajar	Nilai/Jumlah	Persentase
Banyaknya peserta didik yang sudah tuntas	11 peserta didik	48%
Banyaknya peserta didik yang belum tuntas	12 peserta didik	52%
Banyaknya nilai	1795	
Rata-rata	78,04	
KKM	76	



Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Dari hasil diagram dan grafik di atas dapat diuraikan maka dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) diperoleh nilai rata-rata kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik adalah 78,04 dan ketuntasan belajar mencapai 52% atau ada 12 peserta didik dari 23 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai >70 hanya sebesar 52% lebih besar sedikit dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 87%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

Siklus II

Perencanaan

Rancangan yang akan dilaksanakan dalam merencanakan siklus II ini yaitu dengan mempersiapkan silabus membuat modul ajar siklus II yang memiliki ciri-ciri pembelajaran menggunakan model STAD, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan soal ulangan, angket, dan catatan lapangan siklus II.

Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada Rabu 22 Mei 2024 di kelas IV A SD Negeri Manguharjo Kota Madiun jam pelajaran 09:10-10:20 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah pengolahan data. Berbeda dari sebelumnya, bahwa pada siklus II ini menggunakan media dari papan agar memudahkan peserta didik dalam mengolah data (mengurutkan data, membuat tabel, dan menyajikan dalam diagram batang). Dengan adanya media memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pelaksanaan penelitian bersumber dari perencanaan pembelajaran diawali dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Observasi

Setelah itu peserta didik berkelompok mengerjakan diskusi untuk melihat bagaimana peran peserta didik dalam bekerjasama antar teman. Kemudian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi soal formatif yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/Jumlah	Persentase
Jumlah peserta didik yang sudah tuntas	20 orang	87%
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3 orang	13%
Jumlah nilai	1965	
Rata-rata	85,43	
KKM	76	



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Dari gambar diagram tersebut dapat dijabarkan bahwa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) didapat nilai rata-rata kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik adalah 85,43 dan ketuntasan belajar mencapai 87% atau ada 20 peserta didik dari 23 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua sudah mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 87%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah tau dan memahami yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

PEMBAHASAN

Melalui hasil dari penelitian ini menyatakan maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) mempunyai hasil yang positif dalam menumbuhkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II yaitu masing-masing 35%, 52% dan 87%.



Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik telah tercapai. Model pembelajaran STAD tergolong model pembelajaran kooperatif. Begitu juga yang dikatakan oleh Slavin yaitu pembelajaran Kooperatif tipe STAD peserta didik dibentuk kelompok dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri

dari empat atau lima orang dari siswa yang merupakan kumpulan dari kemampuan yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan meningkatnya belajar peserta didik.
2. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media yang digunakan membuat peserta didik lebih memahami mata pelajaran matematika.
3. Dengan media yang berperan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan guru sehingga peserta didik tidak kesulitan dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat belajar dengan media konkret sehingga adanya media sangat berperan dalam kemampuan yang dimiliki peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

UU Sisdiknas No 20/2003

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Mudjijo. 1995. Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara

Nila Keswari. 2018. Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Adesanjaya. 2011. "Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar". <http://Adesanjaya.blogspot.com> diakses pada tanggal 28 pukul 23:23 WIB.

Nasution, 1987. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara